

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di era globalisasi ini bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya tidak dapat dielakkan lagi. Eksternal auditor yang independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Profesi auditor diharapkan dapat menetapkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme merupakan suatu tuntutan utama yang harus dimiliki oleh auditor eksternal.

Profesionalisme auditor dan tingkat materialitas adalah hal penting dalam pengauditan suatu laporan keuangan, karena kedua hal ini tercakup dalam Standar Auditing. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin dan juga akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh pihak luar diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan dan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal karena : (a) adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlunya pihak ketiga yang dapat dipercaya, (b) laporan keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, (c) laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini unqualified, diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Dan untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut penelitian yang dilakukan oleh Hall R (Syahrir, 2002:7) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Di dalam menjalankan auditing, diperlukan juga informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Informasi harus dapat diukur supaya dapat diverifikasi. Informasi yang dapat diukur memiliki berbagai bentuk, sehingga informasi tersebut dapat membantu auditor dalam mengaudit hal-hal seperti laporan keuangan perusahaan, jumlah waktu yang dibutuhkan.

Selain fenomena diatas, muncul *issue* yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika oleh akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan adanya pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus yang dilakukan oleh peneliti Wiedhani, Yuki Ramita(2004) dengan melihat pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia sekitar tahun 2004. Banyak bank yang dinyatakan sehat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia. Ternyata sebagian bank tersebut kondisinya tidak sehat, hal ini dapat terjadi karena auditor memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material dan ini adalah tanggungjawab auditor. Kasus lainnya adalah rekayasa atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *Go Public*.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain. Akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai

pekerjaanya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan akan semakin baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian kembali dengan memilih judul **“HUBUNGAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM AUDIT KEUANGAN OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA UTARA”**.

## **1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hubungan profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara.
2. Untuk menguji hubungan profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat dari penulisan skripsi ini dijabarkan sebagai berikut :

- A. Manfaat Aspek Teoritis
  - a. Sebagai wacana tambahan dan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran ataupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain yang serupa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Audit dengan melihat hubungan profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara.

B. Manfaat Aspek Praktis

- a. Dapat mengetahui hubungan profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara para auditor internal dengan perusahaan.
- b. Mengetahui standar keunggulan dari para auditor agar tercipta sebuah penilaian yang baik, sehingga diharapkan dapat membantu dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan sehingga dengan pemahaman tentang materialitas laporan keuangan tersebut, para auditor dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan prestisi profesi akuntan publik didunia bisnis.